

General Overview

Entri FHNRW 1-15 Mei adalah 10 entri berita. Berita kesehatan, mengenai 29 orang terinfeksi HIV, Berita pangan, mengenai bayi penderita gizi buruk meninggal, dan harga bahan makanan di NTT menurun. Berita risiko, warga Noelmina (Kupang) temukan bom aktif, dan warga menuntut hentikan aktivitas tambang mangan di Belu. Berita tentang air, kesulitan air bersih yang terjadi di Ende, Sumba Barat Daya, Lembata, Manggarai Timur.

Isu Terseleksi	16-30 April	1-15 Mei
Kesehatan (Health)	4	1
Pangan & Gizi (Food & Nutrition)	2	2
Risiko (Risk)	5	2
Air (Water)	2	5
Total	13	10

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi reguler yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 8].

Contents

KESEHATAN	2
1. 29 Orang Terinfeksi HIV	2
PANGAN & NUTRISI	2
1. Bayi Penderita Gizi Buruk Meninggal	2
2. Harga Bahan Makanan di NTT Menurun	3
RISK	3
1. Warga Noelmina Temukan Bom Aktif	3
2. Warga Tuntut Hentikan Aktivitas Tambang	4
AIR	5
1. Sudah Lama Kami Butuh Air Bersih	5

2. Kinerja PDAM Ende Dikeluhkan.....	5
3. Bulu Ele: Di Sini Paling Susah Air, Keluhan Warga Weemanada-SBD	6
4. Minum, Mandi, Cuci di Saluran Irigasi.....	6
5. Pemerintah Tunggak Rekening Air	7

KESEHATAN

1. 29 Orang Terinfeksi HIV

Timor Express: Jumat, 9 Mei 2014 (halaman 15)

Warga Kabupaten Manggarai Timur (Matim) yang telah terinfeksi HIV sebanyak 29 orang. Dari jumlah itu, sembilan orang telah meninggal dunia. Pemkab Matim dalam hal ini Badan Narkotika dan KPAD Matim, terus melakukan upaya pencegahan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar bisa terhindar dari perilaku menyimpang seperti konsumsi narkoba dan seks bebas. Sekretaris KPAD Matim, Petrus Gerong yang ditemui Timor Express di sela-sela kegiatan sosialisasi narkoba dan penyakit ikutan lain di Kapela Watu Kaur Desa Bangka Leleng Kecamatan Poco Ranaka, Selasa (6/5) menjelaskan, sejak tahun 2008 hingga sekarang, jumlah warga Matim yang terinfeksi HIV sebanyak 29 orang dan sembilan orang diantaranya sudah meninggal dunia. “Yang mati itu karena penyakit HIV. Penyakit ini kita tidak bisa obati, tapi dengan pencegahan dan itu yang kita lakukan selama ini dengan sosialisasi biar orang bebas HIV. Yang terinfeksi kita hanya sebatas lakukan pendampingan,” ujar Gregorius. Jumlah penderita HIV di Matim tidak saja ada di satu wilayah kecamatan, tapi menyebar di seluruh wilayah kecamatan. Dia meminta peran semua pihak untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh warga tentang bahaya HIV. Peran itu sebagai upaya pencegahan.

PANGAN & NUTRISI

1. Bayi Penderita Gizi Buruk Meninggal

Pos Kupang: Senin, 12 Mei 2014 (halaman 13)

Setelah dirawat intensif selama tujuh hari di RSUD Kefamenanu, Silvester Bifel, bayi berusia empat bulan yang menderita gizi buruk akut atau marasmus, akhirnya meninggal dunia, Sabtu (10/5), sekitar pukul 09.35 Wita. Bayi asal Desa Nian, Kecamatan Miomafo itu tidak bisa diselamatkan lantaran penyakit radang paru-paru yang sudah sangat akut. Dokter spesialis anak RSUD Kefamenanu, Mervin Tri Hardianto, mengatakan, bayi Silvester mengalami gagal napas karena kondisinya yang sudah berat untuk ditangani. Menurut Mervin, gizi buruk dan pneumonia

adalah penyebab utama. Mervin mengatakan, pihaknya sudah berupaya untuk mengoptimalkan penanganan dengan memberikan antibiotik, oksigen dengan nasal CPAP, vitamin, dan diet melalui NGT setiap dua jam. Namun, penanganan itu tidak banyak menolong. “Sesuai dengan fasilitas yang ada di RSUD Kefamenanu, kita sudah lakukan upaya maksimal. Kalaupun kasus ini di Jawa, berat untuk tetap hidup. Walau sudah dibantu dengan ventilator mekanik, tetapi gizi buruk membuat sel-sel tubuh ‘kacau’, imunitas rendah, sehingga hanya mujizatlah yang bisa menyelamatkan nyawanya,” kata Mervin.

2. Harga Bahan Makanan di NTT Menurun

Victory News: Jumat, 9 Mei 2014 (halaman 11)

Harga sejumlah bahan makanan di NTT pada bulan April mengalami penurunan. Biro Pusat Statistik NTT mencatat akibat adanya penurunan harga pada kelompok pengeluaran bahan makanan hingga 1,02 persen tersebut mengakibatkan timbulnya deflasi. Kepala BPS Provinsi NTT, Anggoro Dwitjahyo belum lama ini menyampaikan sejumlah komoditas utama yang menjadi pendorong inflasi antara lain harga ikan kembung yang turun 0,120 persen, kangkung turun 0,085 persen, ayam hidup turun 0,044, ikan tongkol turun 0,039, ikan ekor kuning turun 0,034 persen, sawi putih turun 0,032 persen, kentang 0,024 persen, telur ayam ras turun 0,023 persen, ikan cakalang turun 0,022 persen dan labu jepang turun 0,016 persen. Sementara untuk beberapa jenis bahan makanan lainnya mengalami kenaikan seperti ikan selar, cabai merah, ikan layang, minyak goreng, daging ayam ras dan buncis. Sedangkan sektor lainnya seperti makanan jadi, minuman, rokok, tembakau, perumahan, air, listrik, gas, bahan bakar, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan terus mengalami kenaikan. Menurunnya harga bahan makanan terjadi juga di Kota Kupang hingga 0,39 persen. Sementara di Kota Maumere justru terjadi inflasi hingga 0,99 persen. Harga bahan makanan naik 0,91 persen.

RISK

1. Warga Noelmina Temukan Bom Aktif

Victory News: Jumat, 9 Mei 2014 (halaman 12)

Warga pengepul pasir di Sungai Noelmina, Desa Oebelo, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten TTS, Rabu (7/5) siang menemukan satu unit besi bundar berdiameter 15 cm dan panjang 90 cm yang teridentifikasi Satuan Gegana Brimobda NTT sebagai bom yang masih dalam kondisi aktif. Bom yang bagian luarnya sudah berkarat itu ditemukan Carlos Bere sekitar pukul 10.00 Wita, saat hendak menjalankan

aktivitasnya dalam kali di belakang Pasar Lama, RT 01/RW 01 Desa Oebelo, Kecamatan Batu Putih. Saat itu, kata Carlos, dirinya melihat ada gundukan besi berkarat yang muncul di permukaan sungai. Karena merasa aneh dan curiga dengan bentuk benda sebagian telah muncul di permukaan air itu, dia kemudian melaporkan ke Polsek Batu Putih. Kemudian aparat Polsek Batu Putih bersama anggota Polres TTS dan anggota Unit Gegana Brimobda NTT untuk melakukan identifikasi. Kapolsek Batu Putih Ipda Ibrahim Tupong menjelaskan, hasil identifikasi yang dilakukan Unit Gegana Brimobda NTT dibawah pimpinan Pasi Ops Aminadab Tumpouw, benda tersebut adalah sebuah bom yang masih dalam kondisi aktif. Diduga kuat bom tersebut adalah sisa material peninggalan perang dunia II. Sebelumnya warga Niki-Niki, Kecamatan Amanuban Tengah juga pernah menemukan belasan mortir dalam kali mati di Niki-Niki. Kisah penemuan mortir tersebut pun mirip. Awalnya warga yang melintas ke kebun melihat ada benda aneh dari besi yang ujungnya muncul di permukaan dasar kali. Setelah digali aparat ternyata ada belasan mortir yang terkubur di dasar sungai itu. Belasan mortir itu pun dibawa ke Makobrimob Polda NTT untuk diamankan.

2. Warga Tuntut Hentikan Aktivitas Tambang

Victory News: Jumat, 9 Mei 2014 (halaman 12)

Ratusan warga Kecamatan Lamaknen Selatan bersama biarawan - biarawati yang tergabung dalam Forum Gerakan Pro-Kehidupan (G-Prok) “menyerbu” DPRD Belu, Rabu (7/5) pagi. Hal ini dilakukan untuk memprotes aktivitas tambang mangan yang marak terjadi di wilayah itu hingga mengakibatkan warga setempat menderita penyakit kulit (gatal-gatal). Forum ini melakukan aksi damai di Gedung DPRD Belu di bawah pimpinan Sekretaris KKPPMP Keuskupan Atambua Rm Gregorius S. Dudy, Pr bersama Dekan Belu Utara Rm Stefanus Boysala, Pr, Pater Yohanes Kristo Tara, OFM dan P Pieter Bataona, SVD. Sekretaris KKPPMP Keuskupan Atambua Rm Gregorius S. Dudy, Pr dalam dialog bersama DPRD Belu, Dinas Pertambangan dan Energi serta Dinas Kesehatan Belu mengatakan sekitar ratusan warga di wilayah Kecamatan Lamaknen Selatan, khususnya yang berada di dekat lokasi tambang mangan yang dilakukan oleh PT Nusa Lontar Resource menderita penyakit kulit (gatal-gatal) akibat limbah mangan. “Sejak beberapa bulan terakhir, warga terserang penyakit kulit (gatal-gatal) akibat tercemarnya air kali Leowalu dan Lia Kai oleh limbah cucian mangan hasil tambang PT Nusa Lontar Resource di lokasi Dusun Aitameak, Desa Ekin beberapa waktu lalu. Karenanya, kami minta DPRD Belu segera perintahkan Pemkab Belu lewat dinas teknis terkait untuk segera tangani warga yang terserang penyakit kulit,” tandasnya. Romo Goris Dudy menyebutkan, data penderita penyakit kulit akibat limbah mangan yang berhasil dihimpun dari bulan November lalu, kurang lebih 50 orang. Sedangkan data terakhir yang diperoleh dari masyarakat

mencapai ratusan orang. Menanggapi aspirasi forum itu, Ketua DPRD Belu Simon Guido Seran bersama sejumlah anggota DPRD lainnya menyatakan sepakat untuk dilakukannya moratorium aktivitas tambang di lokasi tersebut. “Distamben harus perintahkan PT Nusa Lontar Resource untuk hentikan sementara aktivitas tambangnya sambil tunggu hasil uji lab dari sampel air kedua kali dimaksud yang sudah diambil tim medis Dinkes Belu beberapa waktu lalu. Kalau hasil uji lab sudah ada, kami akan undang lagi forum G-Prok untuk diskusi lagi,” janjinya.

AIR

1. Sudah Lama Kami Butuh Air Bersih

Pos Kupang: Rabu, 14 Mei 2014 (halaman 21)

Sudah lama sekali, masyarakat Desa Lusilame di Kecamatan Atadei membutuhkan air bersih. Tapi sejauh yang dibutuhkan, sejauh itu pula yang diharapkan. Sampai saat ini masyarakat begitu mengharap air bersih, tapi belum juga terjawab. Ini yang menjadi PR (pekerjaan rumah) kami.” Hal ini dikatakan Kepala Desa Lusilame, Petrus Tue Karangora, ketika ditemui Pos Kupang di kediamannya, Sabtu (10/5). Lusilame, merupakan salah satu desa tertinggal yang letaknya di wilayah selatan Kabupaten Lembata. Untuk menggapai desa ini butuh waktu berjam-jam lamanya. Petrus menuturkan, sejak menjadi kepala di desa itu, pihaknya getol emmperjuangkan air bersih untuk masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh kepastian dari pemerintah akan apa yang diharapkan masyarakat itu. pada tahun 2012 lalu, katanya, kabar baik itu datang. Pemkab Lembata, mengalokasikan anggaran Rp 300 juta untuk air bersih ke desa itu. Bahkan beberapa petugas sudah terjun ke lapangan, melakukan survei ke beberapa sumber air. Survei ke salah satu sumber air di Atawuwur sudah dilakukan. Sumber air itu selama ini digunakan warga Mulandoro Kecamatan Wulandoni. Namun kabar terakhir, kata Petrus, warga Mulandoro tak mau menyerahkan sumber air itu untuk digunakan bersama. Hal itulah yang mendorongnya untuk mencari lagi sumber air lain yang bisa dimanfaatkan untuk melayani masyarakat setempat.

2. Kinerja PDAM Ende Dikeluhkan

Victory News: Selasa, 6 Mei 2014 (halaman 14)

Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Ende dikeluhkan warga. Pasalnya, ditengah kondisi kesulitan air bersih, justru PDAM seolah membiarkan kebocoran pipa jaringan distribusi tanpa berupaya memperbaikinya. Anus Lowa Joga, warga Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah mengatakan, dirinya sangat heran manajemen PDAM Ende yang terkesan membiarkan pipa bocor di tengah

masyarakat kota Ende mengeluh kesulitan air minum. Menurutnya, jaringan perpipaan PDAM mengalami kebocoran dimana-mana. Yang paling menonjol kebocoran pipa di jalan Basuki Rachmat yang mengakibatkan air mengalir sepanjang jalan El Tari sampai di patung Triping dan menyebabkan becek di perempatan El Tari dan Wirajaya persis depan Toko Nusantara.

3. Bulu Ele: Di Sini Paling Susah Air, Keluhan Warga Weemanada-SBD

Pos Kupang: Sabtu, 3 Mei 2014 (halaman 13)

Warga Desa Weemanada, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), kesulitan air bersih. Kondisi ini sudah berlangsung lama. Hingga saat ini belum ada perhatian dari pemerintah daerah untuk mengatasi masalah dimaksud. “Di sini (Weemanada) paling susah air,” ujar Kepala Desa Weemanada, Bulu Ele, saat ditemui di kediamannya, Kamis (1/5). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak dan minum, warga Weemanada mengambil air di Wetarasi. Mata air Wetarasi masih dalam wilayah Desa Weemanada, namun jaraknya dari pemukiman penduduk sekitar 6 kilometer. Selain itu, lanjut Bulu Ele, warga Weemanada juga memanfaatkan air hujan. “Kebanyakan warga memanfaatkan air hujan. Saat hujan turun, warga menampung air hujan di bak-bak penampungan. Warga rawat air hujan untuk digunakan pada musim kemarau,” ujar Bulu Ele. Lebih lanjut dikatakannya, warga yang mampu memenuhi kebutuhan air sehari-hari dengan membeli air mobil tangki. Satu tangki 5.000 liter harganya Rp 400 ribu. “Kalau antar sampai di persimpangan (Weemanada dan Totok) harganya masih sekitar Rp 250 ribu. Tapi kalau lewat SD Weemanada, harganya menjadi Rp 400 ribu,” jelas Bulu Ele.

4. Minum, Mandi, Cuci di Saluran Irigasi

Pos Kupang: Jumat, 2 Mei 2014 (halaman 22)

Warga Desa Watumori, Kecamatan Ranamese, Kabupaten Manggarai Timur, sudah hampir sepuluh tahun sejak tahun 2005 menggunakan air saluran irigasi untuk keperluan minum, mandi dan mencuci. Air itu dinilai tidak higienis karena air di saluran yang sama digunakan oleh warga dari hulu sampai hilir. Hal ini dikemukakan beberapa warga Desa Watumori, Donatus Edong (47), Maksimus Dangkur (55), dan beberapa warga lainnya ketika ditemui Pos Kupang di Kampung Arjuna Golo Mongkok, Desa Watumori, Kecamatan Ranamese, Senin (28/4) siang. Edong mengatakan, sampai saat ini warga desa tersebut belum merasakan air minum bersih yang dialirkan melalui jaringan perpipaan. Mereka mengakui, jaringan pipa air minum bersih melewati Desa Watumori, tapi itu hanya pipanya saja. Sedangkan airnya untuk memenuhi kebutuhan warga Kota Borong. “Sebelum pembangunan

irigasi untuk persawahan, kami di sini ambil air di Kali Waemus. Kali tersebut sangat jauh dan memakan waktu hampir tiga jam pergi pulang. Sementara jalannya tidak rata, bertebing dan jurang tinggi. Namun setelah pembangunan irigasi tahun 2005 kami terpaksa mengambil air di situ untuk minum, mandi dan cuci. Airnya sangat kotor karena mandi dan cuci semuanya di situ. Kami sangat sengsara dengan keadaan seperti ini,” kata Edong dibenarkan Dangkur serta beberapa warga lainnya. “Sebagian warga sudah membocorkan pipa untuk mengambil air minum, tapi petugas dari Dinas PU Matim datang marah dan suruh tutup sehingga warga tutup kembali. Saat pelebaran jalan provinsi terkena sambungan pipa air sehingga pipa air bocor. Saya kemudian mengambil selang menyambung ke pipa yang bocor sehingga airnya diambil oleh semua warga, namun dari Dinas PU Matim juga datang tegur,” kata Edong, yang juga salah satu aparat pemerintah desa itu. Edong dan warga lainnya mengatakan, saat rapat bersama pimpro (kini kasatker,red) ia sudah mengusulkan agar setiap kampung dibangun kran permanen.

5. Pemerintah Tunggak Rekening Air

Victory News: Jumat, 9 Mei 2014 (halaman 7)

Lima persen pelanggan PDAM Kota Kupang masih menunggak pembayaran rekening air minum. Pelanggan yang menunggak itu tidak saja pelanggan rumah tangga, namun terdapat pula sejumlah instansi pemerintah yang turut menunggak, dua diantaranya adalah Dinas Kebersihan dan Rumah Jabatan DPRD Kota Kupang yang tunggakannya terbesar dari instansi pemerintahan lainnya. “Total tunggakan baik pelanggan rumah tangga maupun instansi pemerintah mencapai ratusan juta rupiah. PDAM akan segera mengambil langkah tegas pemutusan jaringan setelah langkah teguran dan peringatan tidak diindahkan pelanggan,” ujar Direktur PDAM Kota Kupang Noldy Mumu di ruang kerjanya, Selasa (6/5). Noldy mengatakan, pelanggan yang menunggak tersebut tersebar di sejumlah zona layanan seperti zona layanan Belo, Fontein, Oesapa-Lasiana, dan zona Fatululi. Dikatakannya, temuan adanya tunggakan itu setelah dilakukan operasi penertiban sejak April. Harusnya pada Mei ini sudah dilakukan pemutusan. Namun, karena masih melalui prosedur teguran, peringatan dan pemutusan sehingga masih diberikan kesempatan. Jika setelah menerima teguran dan dikasih waktu seminggu dan belum juga membayar, maka akan diberikan peringatan. Demikian pula setelah menerima peringatan dan tidak juga membayar, akan dikeluarkan perintah pemutusan sambungan. Dia menilai, jika dilihat dari jumlah pelanggan dan besaran tagihan memang tak seberapa. Hanya saja, jika hal itu terus dibiarkan akan berdampak pada proses produksi, penyaluran, dan pemeliharaan jaringan produksi dan distribusi. Mengingat, untuk kebutuhan maintenance dan produksi sepenuhnya dibiayai dari uang pelanggan. “PDAM tidak ada alokasi anggaran rutin dari APBD untuk pembiayaan, tetapi sepenuhnya dibiayai dari uang pelanggan,” jelasnya. Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Kupang Jhon G

Seran mengatakan, sebelum mengambil tindakan tegas terhadap para pelanggan penunggak rekening, perlu dilihat aturan atau perjanjian antara PDAM dan pelanggan. “Misalnya batas tunggakan sampai berapa bulan dengan ketentuan denda, setelah melewati itu dilakukan pemutusan sambungan dan seterusnya atau seperti apa,” katanya. Terkait masih banyaknya sejumlah instansi pemerintah yang menunggak rekening air, Seran secara tegas mengatakan bahwa dengan sikap seperti itu instansi pemerintah sedang memberikan teladan tidak terpuji kepada masyarakat. Karena itu, sanksi tegas justru harus diberikan kepada instansi pemerintah penunggak rekening air tersebut sebelum diambil tindakan tegas, manajemen PDAM juga perlu melihat lagi kemampuan pelanggan apakah menunggak karena kurang mampu atau mampu namun sengaja menunggak karena alasan distribusi airnya tidak lancar selama ini. “Saran saya butuh kesadaran warga untuk taat bayar rekening air dengan nuansa hak dan kewajiban,” katanya.

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana : Inriyani Takesan
Penanggung Jawab : Dominggus Elcid Li, PhD
Editor : Dr. Jonatan A. Lassa
Asisten pelaksana : Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer : John Talan